

Transformasi Ekonomi Mikro Melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah

Refa Gustia, Gustina, Maya Panorama

Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonimi Syariah
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: Refagustia9@gmail.com, gustinaplg@gmail.com,
mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The transformation of microeconomics through the role of Islamic financial institutions (IFIs) has become an important focus in economic development in Indonesia. This study aims to analyze the impact of IFIs in enhancing access to financing for micro and small business actors and their contributions to business growth. The methodology employed is a mixed-method approach, combining in-depth interviews and surveys. The results indicate that Islamic financing products, such as mudharabah and musyarakah, provide solutions for business actors to obtain capital. Respondents reported increases in income and production capacity after accessing IFI services. Additionally, improvements in financial literacy have contributed to the effective use of Islamic financial services. Despite challenges such as negative stigma, this study emphasizes that IFIs possess great potential in fostering an inclusive and sustainable economy. The findings are expected to serve as a reference for policy development in the Islamic finance sector.

Keywords: Transformation, Microeconomics, IFIs

Abstrak

Transformasi ekonomi mikro melalui peran lembaga keuangan syariah (LKS) menjadi fokus penting dalam pengembangan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak LKS dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro dan kecil serta kontribusinya terhadap pertumbuhan usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan campuran, menggabungkan wawancara mendalam dan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pembiayaan syariah, seperti mudharabah dan musyarakah, memberikan solusi bagi pelaku usaha untuk mendapatkan modal. Responden melaporkan peningkatan pendapatan dan kapasitas produksi setelah mengakses layanan LKS. Peningkatan literasi keuangan juga berkontribusi pada efektivitas penggunaan layanan keuangan syariah. Meskipun tantangan seperti

stigma negatif masih ada, penelitian ini menegaskan bahwa LKS memiliki potensi besar dalam mendorong ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan kebijakan di sektor keuangan syariah.

Kata Kunci : *Transformasi, Ekonomi Mikro, LKS*

Pendahuluan

Transformasi ekonomi mikro menjadi isu krusial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dalam konteks ini, lembaga keuangan syariah (LKS) muncul sebagai salah satu solusi yang mampu memberikan dukungan yang signifikan bagi pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). UKM memiliki peranan penting dalam struktur perekonomian, menyerap sebagian besar tenaga kerja dan berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB). Namun, akses terhadap sumber pembiayaan yang memadai sering kali menjadi tantangan bagi mereka. LKS beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang menekankan pada nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Produk-produk yang ditawarkan, seperti pembiayaan mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerjasama), memberikan alternatif bagi masyarakat yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Keberadaan LKS memberikan harapan bagi pelaku usaha mikro dan kecil untuk mendapatkan akses keuangan yang lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai mereka (Imsar Imsar & Rizky Febrian Saragih, 2023).

Salah satu keunggulan LKS adalah kemampuannya untuk menjangkau segmen masyarakat yang selama ini terpinggirkan oleh sistem perbankan konvensional. Banyak masyarakat di daerah pedesaan yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan formal, sering kali disebabkan oleh kurangnya jaminan atau dokumen yang diperlukan. Dengan model

pembiayaan syariah yang lebih fleksibel, LKS dapat memberikan solusi yang lebih inklusif. Ini penting untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan. Namun, tantangan besar masih dihadapi oleh LKS dalam mencapai tujuannya. Aksesibilitas layanan keuangan syariah masih terbatas, terutama di daerah terpencil. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan produk keuangan syariah atau mengalami kesulitan dalam mengaksesnya. Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat menjadi penghalang dalam memanfaatkan layanan yang ada. Banyak orang yang belum memahami cara kerja produk keuangan syariah dan manfaat yang dapat diperoleh (Fuad et al., 2022).

Regulasi juga memainkan peran penting dalam perkembangan LKS. Meskipun ada upaya dari pemerintah untuk mendukung keberadaan lembaga keuangan syariah, masih ada kebijakan yang lebih menguntungkan lembaga keuangan konvensional. Hal ini menciptakan ketidakadilan dalam persaingan yang bisa menghambat pertumbuhan LKS. Di tengah tantangan tersebut, penting bagi semua pihak—pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat—untuk bekerja sama dalam meningkatkan pemahaman dan akses terhadap layanan keuangan syariah. Edukasi dan pelatihan mengenai literasi keuangan syariah perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memanfaatkan produk-produk ini dengan baik. Selain itu, inovasi dalam produk dan layanan juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan beragam masyarakat (Anwar et al., 2023).

Dengan demikian, transformasi ekonomi mikro melalui peran lembaga keuangan syariah tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan inovatif, diharapkan LKS dapat berperan lebih aktif dalam

menciptakan perubahan positif di tingkat mikro, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Awwalunnisa, 2021).

Landasan Teori

1. Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro berfokus pada perilaku individu dan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya. Dalam konteks ini, lembaga keuangan syariah berperan penting dalam menyediakan akses keuangan bagi usaha mikro dan kecil. Dengan memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, LKS membantu pelaku usaha untuk mengoptimalkan sumber daya mereka, meningkatkan produktivitas, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal (Amalia, 2019).

2. Keuangan Syariah

Keuangan syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip yang diatur oleh hukum Islam. Prinsip utama dalam keuangan syariah meliputi larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Lembaga keuangan syariah beroperasi dengan model berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, yang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antara lembaga dan nasabah. Hal ini tidak hanya menciptakan hubungan yang lebih adil, tetapi juga memastikan bahwa risiko dan keuntungan dibagi secara proporsional (Ilhamiwati et al., 2024).

3. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi menekankan pentingnya memberikan akses dan kesempatan kepada individu dan kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Lembaga keuangan syariah memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi dengan memberikan akses keuangan yang lebih inklusif. Dengan menyediakan produk yang sesuai

dengan kebutuhan masyarakat, LKS membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam usaha, pendidikan, dan kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Batubara, 2018).

4. Perkembangan Ekonomi

Perkembangan ekonomi mikro dimulai berdasarkan bisnis mini yg tumbuh menggunakan adanya investasi dan akses keuangan. Lembaga keuangan syariah mendukung hal ini menggunakan menaruh pembiayaan yg adil buat menaikkan kapasitas bisnis mikro, yg mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Melalui teori investasi, forum ini membantu menaikkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat, menggunakan pembiayaan berbasis risiko yg menghindari beban bunga tinggi (Edo, 2024).

5. Keadilan sosial dan ekonomi

Dalam teori keadilan sosial, penting untuk memastikan distribusi sumber daya yang adil antara seluruh anggota masyarakat. Keadilan sosial pada ekonomi menuntut distribusi asal daya yg adil pada antara semua anggota masyarakat. Lembaga keuangan syariah mendukung hal ini menggunakan menaruh akses keuangan yg lebih luas dan tanpa bunga tinggi, terutama bagi pelaku bisnis mikro. Hal ini berpotensi menaikkan kesejahteraan ekonomi mereka dan menaruh imbas positif bagi perekonomian secara keseluruhan (Andriansyah et al., 2024).

6. Fintech dan Transformasi Digital

Teknologi finansial (fintech) memainkan peran penting dalam memperluas akses keuangan bagi pelaku usaha mikro, terutama pada wilayah terpencil. Inovasi misalnya pembayaran digital, platform pembiayaan peer-to-peer, dan aplikasi mobile membantu forum keuangan syariah menaikkan efisiensi operasional dan meningkatkan kecepatan

proses pembiayaan. Digitalisasi juga membuka peluang buat memperluas jangkauan nasabah, mengurangi biaya, dan menaikkan transparansi dan inklusivitas pada sistem keuangan syariah (Citra Permatasari, 2022).

7. Pengentasan Kemiskinan

Teori ini menjelaskan bagaimana keuangan syariah dapat membantu mengentaskan kemiskinan menggunakan menaruh akses pada warga berpenghasilan rendah buat menyebarkan bisnis. Pembiayaan yg diberikan melalui forum keuangan syariah tak jarang lebih menguntungkan bagi bisnis mikro, lantaran bebas menurut bunga dan mempunyai sistem bagi Pengentasan kemiskinan adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan kemiskinan secara signifikan di suatu wilayah atau populasi tertentu (Tsabitha et al., 2024).

Metode Penelitian

Dalam penelitian mengenai transformasi ekonomi mikro melalui peran lembaga keuangan syariah, pendekatan yang digunakan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana lembaga keuangan syariah berkontribusi dalam pengembangan ekonomi mikro dan dampaknya terhadap masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik. Wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, seperti pengelola lembaga keuangan syariah, pelaku usaha kecil, dan masyarakat yang menggunakan layanan LKS, menjadi salah satu metode utama. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, tantangan, dan manfaat yang dirasakan oleh para responden terkait layanan keuangan syariah. Survei juga dilaksanakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai penggunaan produk keuangan syariah di kalangan pelaku usaha mikro

dan kecil (Saptana et al., 2020).

Kuesioner dirancang untuk mengidentifikasi profil demografis responden, jenis produk yang digunakan, dan dampak dari pembiayaan yang diterima terhadap pertumbuhan usaha mereka. Analisis data dilakukan secara sistematis. Data kualitatif dari wawancara dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Data kuantitatif dari survei dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai penggunaan layanan LKS dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi mikro. Validitas dan reliabilitas data dijaga dengan melakukan triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode. Hal ini untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang ada. Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks lokal dalam analisisnya. Dengan memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di daerah tempat penelitian dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan lembaga keuangan syariah dan peningkatan ekonomi mikro (Mukharom et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki peran yang signifikan dalam transformasi ekonomi mikro di masyarakat. Melalui wawancara dan survei yang dilakukan, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi. Pertama, lembaga keuangan syariah berhasil meningkatkan aksesibilitas pembiayaan bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Banyak responden melaporkan bahwa mereka mendapatkan pembiayaan yang sebelumnya sulit diakses melalui lembaga keuangan konvensional. Produk pembiayaan yang berbasis bagi hasil, seperti

mudharabah dan musyarakah, memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi pelaku usaha dalam mengelola modal. Kedua, penggunaan layanan keuangan syariah berdampak positif terhadap pertumbuhan usaha. Responden yang menggunakan produk LKS melaporkan peningkatan pendapatan dan kapasitas produksi. Hal ini menunjukkan bahwa akses keuangan yang lebih baik memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam usaha dan meningkatkan daya saing. Ketiga, terdapat peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat yang menggunakan layanan lembaga keuangan syariah. Program edukasi yang diselenggarakan oleh LKS membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip syariah dan cara mengelola keuangan dengan lebih baik. Ini berkontribusi pada pengelolaan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan (Ahmad, 2022).

Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Meskipun aksesibilitas meningkat, masih ada segmen masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan keuangan syariah. Selain itu, masih terdapat stigma negatif terkait produk keuangan syariah yang dianggap rumit oleh sebagian masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki potensi besar dalam mendorong transformasi ekonomi mikro. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan peningkatan kesadaran masyarakat, LKS dapat berkontribusi lebih lanjut dalam pengembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Awwalunnisa, 2021).

Pembahasan

Transformasi ekonomi mikro melalui peran lembaga keuangan syariah (LKS) merupakan fenomena yang semakin relevan dalam konteks pembangunan ekonomi di Indonesia. LKS berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pelaku usaha mikro dan kecil dengan sumber pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pembahasan ini akan menguraikan beberapa aspek penting terkait peran LKS dalam transformasi ekonomi mikro.

Salah satu aspek utama adalah peningkatan aksesibilitas pembiayaan. LKS menawarkan produk yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Produk-produk ini memungkinkan pelaku usaha untuk mendapatkan modal tanpa harus terjebak dalam sistem bunga yang sering kali memberatkan. Dengan demikian, LKS berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi pelaku usaha mikro yang sebelumnya terpinggirkan oleh lembaga keuangan konvensional (Anwar et al., 2023).

Selanjutnya, dampak positif dari penggunaan layanan keuangan syariah terhadap pertumbuhan usaha juga sangat signifikan. Banyak pelaku usaha yang melaporkan peningkatan pendapatan dan kapasitas produksi setelah mendapatkan pembiayaan dari LKS. Hal ini menunjukkan bahwa akses keuangan yang lebih baik memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam usaha, memperluas jaringan, dan meningkatkan daya saing di pasar. Dengan demikian, LKS tidak hanya berperan sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai pendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi lokal. Pentingnya literasi keuangan juga menjadi sorotan dalam pembahasan ini. LKS sering kali melaksanakan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan

syariah dan pengelolaan keuangan yang baik. Peningkatan literasi keuangan ini berkontribusi pada pengelolaan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta membantu masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak (Fuad et al., 2022).

Namun, tantangan tetap ada. Meskipun LKS telah berhasil meningkatkan aksesibilitas, masih ada segmen masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau. Beberapa masyarakat masih memiliki stigma negatif terhadap produk keuangan syariah, menganggapnya rumit atau tidak menguntungkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang manfaat lembaga keuangan syariah. Secara keseluruhan, transformasi ekonomi mikro melalui peran lembaga keuangan syariah menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan lembaga terkait, serta peningkatan kesadaran masyarakat, LKS dapat berkontribusi lebih lanjut dalam menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran strategis LKS dalam pengembangan ekonomi mikro di Indonesia (Awwalunnisa, 2021).

Simpulan

Transformasi ekonomi mikro melalui lembaga keuangan syariah (LKS) menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. LKS berperan sebagai jembatan yang menyediakan akses pembiayaan yang lebih inklusif dan sesuai dengan nilai-nilai syariah, memungkinkan pelaku usaha mikro dan kecil untuk mengembangkan usaha mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti

mudharabah dan musyarakah, memberikan fleksibilitas yang diperlukan bagi pelaku usaha untuk mengelola modal dan meningkatkan kapasitas produksi.

Peningkatan aksesibilitas ini berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan dan daya saing usaha. Selain itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan manfaat dari layanan LKS. Program edukasi yang dijalankan oleh lembaga keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah, sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif. Meskipun terdapat tantangan, seperti stigma negatif terhadap produk keuangan syariah dan keterbatasan akses bagi segmen tertentu, langkah-langkah kolaboratif antara pemerintah, LKS, dan masyarakat sangat diperlukan. Upaya ini dapat menciptakan kesadaran yang lebih besar tentang manfaat lembaga keuangan syariah dan mendorong partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan (Awwalunnisa, 2021).

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. (2022). Peran Strategis Lembaga Keuangan Syariah Bagi Umkm Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 1–18.
- Amalia, E. (2016). Transformasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Mewujudkan Keadilan Distributif Bagi Penguatan Usaha Kecil Mikro Di Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 3(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v3i1.2497>
- Andriansyah, A., Sukri, M., & Nirwana, N. (2024). Menuju Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Menggali Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah. ... *Ekonomi, Manajemen Dan ...*, 179–187. <http://jiemas.stai-dq.org/index.php/home/article/view/52%0Ahttps://jiemas.stai-dq.org/index.php/home/article/download/52/104>
- Anwar, K., Khoirlana, M. A., & Umami Robihah, Z. A. (2023). *Jurnal ekonomi*

dan bisnis syariah. 3(September), 18–33.

- Awwalunnisa, N. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Iqtishaduna*, 12(1), 29–47. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v12i1.3283>
- Batubara, Z. (2012). Ekonomi Syariah Sebagai Fondasi Ekonomi Kerakyatan Untuk Mencapai Indonesia Yang Sejahtera. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 1(1), 1–11. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/1>
- Citra Permatasari, N. H. (2022). As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 1(1), 39–56. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.171>
- Edo, S. G. (2024). Zakat Dan Transformasi Keuangan: Peran Keuangan Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Swarna Mulia: Journal Islamic Studies*, 1(1), 13–21. <https://journal.ps2pm.or.id/index.php/swarnamulia/article/view/11%0Ahttps://journal.ps2pm.or.id/index.php/swarnamulia/article/download/11/2>
- Fuad, A. Z., Asmawi, A., & Aibak, K. (2022). Transformasi Badan Kredit Desa Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 20(2), 208. <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v20i2.1501>
- Ilhamiwati, M., Bambang, B., & Rafik, Z. (2024). Pengaruh Prinsip Ekonomi Syariah, Kepercayaan Masyarakat, dan Inovasi Produk Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mikro di Aceh. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 3(02), 178–189. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v3i02.1181>
- Imsar Imsar, & Rizky Febrian Saragih. (2023). Kinerja Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pelaku UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(4), 01–07. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i4.385>
- Mukharom, M., Nuryanto, A. D., & El Ula, K. A. (2024). Peran Lembaga Keuangan Sosial Syariah Di Indonesia Menuju Tranformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 365–382. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.335>

- Saptana, Wahyuni, S., & Pasaribu, S. M. (2013). Strategi Percepatan Transformasi Kelembagaan Gapoktan Dan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Dalam Memperkuat Ekonomi Di Perdesaan. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 10(1), 60–70.
- Tsabittha, S. A., Ramadhana, O., Faridzi, M. F. Al, & Meilandari, D. (2024). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Keberlangsungan dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Era Revolusi. 2(2), 196–202.

